

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai terapi Al-Qur'an untuk mengatasi emosi pada anak autis di TK Elmyra Shanum peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum siswa autis yang penulis hadapi ada tiga golongan ada yang tergolong ringan sedang dan berat. Sebelum peneliti melakukan penelitian emosi anak-anak ini terkadang tidak terkontrol jika mereka sedang tantrum maka akan adanya emosi meledak-ledak suara yang menjerit bahkan melukai diri sendiri atau orang lain. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti terapkan adanya perubahan emosi dari anak autis ini dan ada cara cepat untuk mengontrol emosi anak autis tersebut ketika mengalami tantrum.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak autis yang mengalami gejala autis berat mengalami sebuah perubahan, bahkan perubahan yang sangat mengagumkan, karena ketika ia dikenalkan dengan Al-Qur'an klien ini merasa lebih bahagia dan tantrumnya mulai berkurang.

Sedangkan pada klien yang mengalami autis ringan penerapan Al-Qur'an ini sangat cocok karena menjadi salah satu cara untuk mengatasinya ketika mengalami tantrum.

Terakhir, penerapan terapi Al-Qur'an pada anak autis yang mengalami gejala sedang. Penerapan terapi ini sangat cocok kepada

anak yang mengalami gejala sedang karena dengan adanya terapi Al-Qur'an ini menjadi salah satu cara untuk mengalihkan fokusnya saat ia asik dengan dunianya sendiri dan juga menjadi pengalih yang cepat ketika ia tantrum.

2. Penerapan terapi Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua, pertama klien akan mendengarkan murottal Al-Qur'an dan yang kedua klien akan belajar melafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di TK elmyra shanum ini banyak kejadian yang sangat spesial dimana banyak sekali keajaiban yang Allah berikan, peneliti banyak belajar bahwa mereka semua adalah anak-anak spesial yang Allah titipkan. Peneliti sangat senang karena sudah sangat akrab dengan mereka dan mereka sangat senang bertemu dengan peneliti dan menerapkan terapi Al-Qur'an bersama sebelum pembelajaran dimulai.

Secara singkat penerapan terapi Al-Qur'an ini dibagi menjadi 2 tahapan, yang pertama adalah mendengarkan murottal yakni peneliti membiarkan klien mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membiasakannya dengan Al-Qur'an setelah beberapa pertemuan mereka mendengarkan Al-Qur'an maka peneliti melanjutkan ke metode ke dua yakni melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Faktor penghambat dalam penelitian ini pertama kurangnya ruangan, karena ruangan yang peneliti gunakan adalah ruang terapi yang ada di TK ini merupakan ruang terapis yang terkadang-kadang digunakan jika ada klien yang ingin melakukan terapi, selanjutnya hambatannya adalah dari segi waktu dikarenakan waktunya terbatas maka kadang mengganggu proses terapi, terlebih harus menghadapi klien yang

tantrum dan klien yang datang terlambat atau orangtua yang terkadang menjemput anaknya terlalu cepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Untuk Guru

1. Setelah penelitian ini selesai peneliti berharap para guru tetap menjalankan terapi Al-Qur'an kepada anak-anak yang ada disekolah untuk membantu pengelolaan emosi pada anak berkebutuhan khusus, khususnya pada Klein F, N dan juga Y agar perkembangan mereka semakin signifikan.
2. Selain penerapan terapi Al-Qur'an ini peneliti juga memberikan saran agar adanya pelatihan penanganan anak-anak berkebutuhan khusus untuk guru-gurunya, karena tidak semua guru yang ada disana lulusan pendidikan luar sekolah atau pendidikan anak berkebutuhan khusus sehingga akan adanya keterampilan khusus guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

Untuk Lembaga

1. Peneliti juga memberikan saran untuk menambah ruangan atau pemisahan kelas berdasarkan kelompok anak berkebutuhan khusus dan juga penambahan jumlah guru untuk menangani siswa anak berkebutuhan khusus ini